

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan sistem magang dapat meningkatkan keterampilan mencuci pakaian pada siswa tunagrahita ringan. Ini ditunjukkan oleh skor rata-rata hasil pre-test siswa, sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan sistem magang, yaitu 67,72% dan skor rata-rata hasil post-tes, setelah pelaksanaan pembelajaran dengan sistem magang, yaitu 91,61%

Hasil pengolahan data yang menggunakan uji *Wilcoxon* juga menunjukkan bahwa  $J = 0$ , harga  $J$  pada tabel dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 6$ ,  $J_{\text{tabel}} = 0$ . Dari kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka harga  $J_{\text{hitung}} = 0 \leq J_{\text{tabel}} = 0$ , maka  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa sistem magang memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan mencuci pakaian siswa tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C YPLB Majalengka.

#### B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

##### 1. Implikasi terhadap para pembuat kebijakan

Para pembuat kebijakan dalam hal ini pemerintah mengeluarkan aturan yang mengharuskan dunia usaha untuk menyediakan pekerjaan 1 persen untuk anak berkebutuhan khusus yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 1998 sesuai Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997. Adanya peraturan tersebut nyatanya belum menjadi jawaban atas permasalahan bagi siswa tunagrahita ringan, karena kenyataan di lapangan seperti yang didapat oleh peneliti melalui studi pendahuluan di SLB-C YPLB Majalengka (Mei, 2015) bahwa pihak sekolah tidak melakukan atau tidak memiliki kerjasama dengan perusahaan ataupun tempat penyaluran kerja yang ada. Pemberian pelatihan keterampilan yang diberikan hanya sebatas pemberian pelatihan saja, tidak mendapatkan tindak lanjut.

Penelitian ini menjadi jawaban atas peraturan pemerintah yang tak kunjung terealisasi akibat banyaknya perusahaan yang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita, yakni dilaksanakannya magang oleh tiap sekolah bagi siswa tingkat atas untuk melihat kemampuan yang dimilikinya. Setelah berlangsungnya penelitian tentang pelaksanaan magang ini, perusahaan yang menjadi tempat magang yakni *Laundry Cling Majalengka* jadi memiliki kepercayaan terhadap kemampuan siswa tunagrahita, karena pihak perusahaan melihat dan menilai secara langsung kinerja dari siswa tersebut. Dengan demikian, adanya peraturan pemerintah tersebut tidak sia-sia karena perusahaan dan sekolah dapat melakukan kerjasama untuk menyalurkan pekerjaan bagi siswa-siswi berkebutuhan khusus, terutama bagi tunagrahita.

## 2. Implikasi kepada para pengguna hasil penelitian

Adapun dalam hal ini, para pengguna hasil penelitian adalah :

### a. Implikasi pada sekolah

Paradigma dari sekolah, dalam hal ini SLB-C YPLB Majalengka sebelumnya, bahwa fokus utamanya adalah bagaimana caranya agar siswa tersebut memiliki keterampilan tanpa berfikir mengenai prakteknya di lapangan seperti apa, guna peningkatan keterampilannya (Hasil Studi Pendahuluan, Mei 2015). Akan tetapi, melihat pada hasil penelitian dan direkrutnya dua orang siswa oleh pihak *laundry*, membuka mata pihak sekolah, bahwasannya tidak hanya sebatas keterampilan saja yang diberikan pada anak, tetapi seharusnya sekolah memberikan pengalaman nyata pada siswa di lapangan untuk melihat kemampuan siswa yang sebenarnya, yakni melalui sistem magang. Hal ini harus menjadi cambukan tidak hanya bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian, namun bagi sekolah-sekolah lain agar memperhatikan hal tersebut.

### b. Implikasi pada guru

Alimin (2007, dalam <http://www.jasiankku-sampel.blogspot.com/>) mengemukakan bahwa saat ini program pendidikan bagi siswa tunagrahita masih sangat menekankan kepada aspek pengajaran yang

bersifat akademik (semata-mata menyampaikan bahan ajar), yang sesungguhnya pendidikan yang dibutuhkan oleh siswa tunagrahita adalah pendidikan yang bersifat fungsional. Untuk itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang berpusat pada kebutuhan siswa dan bukan pada kurikulum. Dengan pembelajaran yang bersifat fungsional, yakni memusatkan pada kebutuhan siswa, diharapkan dapat mengembangkan potensinya untuk mencapai kemandirian hidup. Dalam hal ini, guru harus tahu benar apa yang menjadi kemampuan, ketidakmampuan dan kebutuhan siswa. Hasil dari penelitian ini, haruslah menjadi bahan evaluasi guru-guru, agar tidak memberikan pembelajaran pada siswa hanya sekedar pembelajaran akademik saja, namun harus bersifat fungsional yang berdampak pada kemandirian hidupnya.

c. Implikasi pada pihak perusahaan (*laundry*)

Pihak perusahaan dalam hal ini *Laundry Cling Majalengka*, yang pada awalnya meragukan dan tidak memiliki kepercayaan terhadap kemampuan siswa berkebutuhan khusus dalam hal ini siswa tunagrahita, setelah berlangsungnya pelaksanaan magang dan melihat kemampuan siswa dalam melaksanakan pekerjaan, timbul kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus dari pihak perusahaan. Pihak perusahaan merasa puas dengan kinerja siswa, sehingga perusahaan pun memberikan kesempatan kepada siswa yang memang memiliki kinerja terbaik untuk bekerja di perusahaan tersebut.

### **3. Implikasi kepada peneliti berikutnya**

Penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi peneliti selanjutnya, guna mengembangkan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti selanjutnya akan mengetahui hal apa yang harus diperbaiki berdasarkan penelitian sebelumnya dan apa yang harus dipertahankan serta dikembangkan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dari sebelumnya.

### **4. Implikasi kepada pemecahan masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian**

Peneliti mengharapakan penelitian yang telah dilakukan tidak berhenti hanya sampai diketahui adanya peningkatan atau tidak dari kemampuan

siswa dalam keterampilan mencuci pakaian. Akan tetapi, ada *follow up* atau tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan. Pelaksanaan magang sangat berdampak pada tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan terhadap kinerja dan kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus dalam hal ini tunagrahita ringan, sehingga pihak perusahaan memberikan kesempatan bagi beberapa dari siswa yang memiliki kemampuan paling baik untuk bekerja di perusahaan tersebut. Tentunya ini menjadi evaluasi bagi pihak sekolah, bagaimana sekolah dapat melakukan kerjasama melalui magang, agar anak didiknya dapat tersalurkan dalam bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka terdapat beberapa hal yang perlu peneliti sampaikan sebagai suatu rekomendasi sebagai berikut :

#### 1. Bagi para pembuat kebijakan

Hal yang dapat direkomendasikan oleh peneliti bagi pembuat kebijakan dalam hal ini pemerintah, bahwasannya peraturan pemerintah yang telah dibuat yakni mengenai kesempatan kerja bagi anak berkebutuhan khusus di perusahaan, hendaknya lebih disosialisasikan, tidak hanya pada lembaga pendidikan tempat anak berkebutuhan khusus tersebut bersekolah, namun yang lebih penting yakni bagi perusahaan-perusahaan yang pekerjaannya dapat dilakukan anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, dibuatnya peraturan tersebut tidak sia-sia dan menimbulkan sangat banyak dampak positif baik bagi anak berkebutuhan khusus, orangtua, lembaga pendidikan yang bersangkutan bahkan bagi pihak perusahaan itu sendiri.

#### 2. Bagi para pengguna hasil penelitian

##### a. Bagi Sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan kepada pihak sekolah untuk melakukan kerjasama dengan berbagai perusahaan supaya memberi kesempatan pada siswa

tunagrahita untuk magang di perusahaan tersebut. Pada akhirnya, pendidikan di SLB bagi siswa berkebutuhan khusus dalam hal ini tunagrahita bukan untuk mendapatkan ijazah semata, bukan untuk mendapatkan pembelajaran akademik semata, namun yang lebih penting adalah sekolah menjadi tempat penyalur kemampuan yang dimiliki siswa hingga akhirnya siswa dapat mencapai kemandirian hidupnya, dan tidak menggantungkan diri pada keluarganya lagi.

b. Bagi Guru

Magang, menjadi salah satu alternatif sistem pembelajaran yang dapat diberikan pada siswa guna mengembangkan dan meningkatkan keterampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan menjadi salah satu fokus pembelajaran yang harus diberikan oleh guru terutama pada siswa tingkat menengah.

c. Bagi Perusahaan (*Laundry*)

Perusahaan dalam hal ini *Laundry Cling Majalengka*, dan juga perusahaan-perusahaan lainnya yang dapat memungkinkan siswa berkebutuhan khusus bekerja di dalamnya, peneliti merekomendasikan untuk perusahaan memberikan kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus dalam bekerja. Magang menjadi salah satu jalan yang dapat dilakukan oleh siswa untuk selanjutnya perusahaan menilai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga pada akhirnya nanti siswa berkebutuhan khusus dapat memiliki pekerjaan dan keraguan perusahaan akan kemampuan siswa berkebutuhan khusus pun terhapuskan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh sistem magang dalam meningkatkan kemampuan mencuci pakaian pada siswa tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C YPLB Majalengka. Maka dengan ini, peneliti merekomendasikan penelitian ini kepada peneliti selanjutnya agar dikaji lagi metodologi yang digunakan serta analisis lebih lanjut pada subjek penelitian, agar hasil yang didapatkan lebih tepat dan jelas.